

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran sastra di Indonesia umumnya bertujuan agar para siswa mempunyai pengetahuan tentang sastra, mampu menganalisis novel. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka hendaknya para guru atau pendidik berusaha menarik siswa supaya mempunyai rasa cinta terhadap karya sastra khususnya novel.

Pengajaran sastra umumnya masih menitikberatkan pada pengajaran tentang teori sastra dan sejarah sastra. Pengajaran sastra khususnya novel hendaknya lebih memusatkan pada analisis novel.

Paling tidak untuk mencapai tujuan pengajaran sastra khususnya menganalisis novel tersebut ada dua jalan yang harus bersama-sama dilakukan. Pertama, memberi kesempatan kepada siswa untuk berkenalan langsung dengan karya sastra yang dibicarakan. Kedua, memberi kesempatan kepada mereka untuk mengetahui berbagai soal mengenai karya sastra itu.

Rahmanto dalam makalah seminarnya yang berjudul mengajarkan Puisi dengan Membaca Puisi menyatakan bahwa pokok bahasan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia masih banyak menimbulkan kesulitan para pengajarnya. Yang pertama, memang sesuatu yang baru, sementara yang kedua apresiasi bahasa

dan sastra Indonesia cukup banyak menimbulkan perbincangan antarlain: alokasi waktu k urang, soal-soal Ebtanas dan tes masuk ke Perguruan Tinggi cenderung kognitif, susahya pengadaan buku-buku novel yang ditunjuk (jika pun ada susah meminta para siswa untuk membaca novel-novel tersebut), materi pembicaraan periodisasi sastranya tidak kronologis, susah mencari paket yang sungguh-sungguh dapat membimbing para siswa secara apresiatif (1991:1).

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas ternyata bahwa pengajaran apresiasi bahasa dan sastra Indonesia masih banyak menimbulkan kesulitan terutama para guru, karena apresiasi bahasa dan sastra Indonesia merupakan hal baru dan alokasi waktu yang disediakan kurang, pengadaan buku-buku novel yang sedikit sekali, sedang siswa sendiri jika diminta untuk membaca buku-buku novel kurang berminat. Umumnya para siswa walaupun membaca novel hanyalah memilih novel-novel hiburan belaka saja. Siswa lebih mudah memahami isinya daripada membaca novel-novel karya sastra.

Maka dari itu, menurut pengamatan penulis, menganalisis suatu karya sastra khususnya novel itu sulit. Adapun kesulitan itu disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Kurang adanya minat baca siswa untuk mendalami buku-buku sastra. Siswa hanya mengetahui judul buku, nama pengarang dan siswa hanya membaca ringkasan ceritanya saja.
2. Siswa juga tidak tertarik akan struktur buku, misalnya mengenai: tebalnya buku sastra, bahasa yang digunakan, alur cerita yang masih membingungkan.
3. Siswa tidak diberi kesempatan langsung berkenalan dengan karya-karya sastra yang dibicarakan.
4. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengetahui berbagai soal mengenai karya sastra itu.
5. Teknik pengajaran sastra yang harus dikaji ulang, karena polanya kurang sesuai dengan kondisi remaja masa kini.

Ada juga beberapa faktor yang menyebabkan pengajaran sastra khususnya menganalisis novel kurang berhasil sebagaimana yang diharapkan, antara lain berasal dari faktor guru, siswa, dan sarana.

#### 1. Guru

Guru merupakan faktor paling penting dalam proses belajar mengajar. Peranannya dalam kelas sangat mempengaruhi terhadap sikap siswa dalam menerima pelajaran. Sebagai guru bidang studi tertentu dituntut untuk menguasai pengetahuan berkenaan dengan bidang studi tertentu. Demikian juga dengan guru yang me-

megang bidang studi bahasa dan sastra Indonesia. Dalam mengajarkan sastra yang berkenaan dengan teori, sejarah, dan kritik sastra, ia dituntut pula agar mempunyai semangat sehubungan dengan pelajarannya. Ia pun harus mempunyai kecintaan yang tinggi terhadap sastra.

Ketidakmampuan siswa dalam menganalisis novel ini mungkin disebabkan oleh guru tersebut kurang atau tidak pernah mengajarkan tentang cara menganalisis suatu karya sastra khususnya novel. Di samping itu pula mungkin guru itu sendiri belum mempunyai bekal yang memadai untuk mengajarkan karya sastra khususnya menganalisis novel. Dengan bekal yang kurang memadai atau dikatakan dengan bekal yang sangat sedikit, maka guru jarang memberi pelajaran tentang menganalisis novel. Dengan demikian siswa tidak dapat disalahkan bila tidak dapat atau tidak mampu menganalisis karya sastra.

## 2. Siswa

Siswa merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar, siswa juga merupakan faktor penghambat dalam menganalisis. Kenyataannya sebagian besar siswa masih banyak yang kurang berminat bahkan tidak mempunyai minat terhadap kegiatan menganalisis. Padahal minat itu sendiri merupakan faktor yang penting dalam melaksanakan kegiatan menganalisis dengan baik.

### 3. Sarana

Sarana merupakan faktor penunjang yang paling penting dalam pengajaran. Sarana yang dimaksud adalah buku-buku pelajaran tentang sastra seperti Salah Asuhan, Siti Nurbaya, Belenggu, dan Layar Terkembang yang berasal dari beberapa zaman.

Kiranya bukan hal yang aneh lagi apabila suatu sekolah tidak mempunyai atau belum mempunyai buku-buku lengkap dalam perpustakaan. Dengan demikian dapat dikatakan pula suatu sekolah belum mempunyai buku-buku karya sastra yang memadai. Tanpa ada buku, maka langkah siswa untuk melaksanakan analisis novel akan terlambat. Selain itu kiranya kekurangan buku yang disebabkan oleh adanya harga buku yang mahal, sehingga tidak terjangkau oleh siswa.

### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka cara yang dipergunakan penulis untuk menganalisis novel Impian Nyoman Sulastris dan Hanibal karya Gerson Poyk adalah sebagai berikut:

#### 1. Masalah Struktur

Penulis dalam menganalisis struktur novel Impian Nyoman Sulastris dan Hanibal mencakup tema, alur, pe-

penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Adapun cara penulis dalam menganalisis struktur novel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tema, penulis dalam menentukan tema, terlebih dahulu penulis membaca secara keseluruhan novel Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal karya Gerson Poyk. Setelah itu penulis merumuskan gagasan-gagasan penting yang secara eksplisit terdapat dalam novel itu, kemudian dari gagasan-gagasan tersebut dicari informasi kunci yang dianggap paling relevan dengan tema yang sedang dicari.
- b. Alur, untuk menentukan konvensional atau non konvensional pada novel Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal, maka penulis mengurutkan peristiwa-peristiwa dalam novel itu. Peristiwa-peristiwa itu terdiri dari: (1) pengenalan, (2) timbulnya konflik, (3) konflik memuncak, (4) klimaks, (5) pemecahan soal.
- c. Penokohan, dalam hal penokohan ini, penulis menyebutkan watak-watak para pelaku dalam Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal karya Gerson Poyk yang didasarkan pada kutipan-kutipan dalam novel itu.
- d. Latar, penulis dalam menentukan tempat terjadinya peristiwa pada novel Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal adalah tempat yang mana yang paling menonjol dipakai.

- e. Sudut pandang, bagaimana pengarang menyampaikan kisahnya, apakah pengarang menggunakan orang pertama atau aku, saya, atau orang ketiga atau ia, dia.
- f. Gaya bahasa, gaya bahasa apa yang digunakan oleh pengarang dalam novel Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal.

## 2. Masalah nilai pendidikan

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap struktur pada novel Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal, maka akan dibahas pula mengenai nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal karya Gerson Poyk tersebut. Adapun cara penulis untuk menganalisis masalah nilai pendidikan ini adalah nilai pendidikan apa saja yang terdapat pada novel Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal. Nilai pendidikan yang dimaksud penulis adalah nilai-nilai yang mendidik dan dapat dijadikan contoh bagi anak didik.

### C. Pembatasan Masalah

Judul skripsi ini adalah "Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan Novel Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal Karya Gerson Poyk". Masalah yang akan dibahas penulis adalah novel Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal.

Ini berarti penulis tidak membahas keseluruhan unsur-unsur yang membangun novel tersebut. Penulis hanya meneliti atau menganalisis struktur yang meliputi tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Selain membahas masalah nilai pendidikan yang terkandung pada novel Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal karya Gerson Poyk.

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk menganalisis novel Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal karena novel tersebut dikarang oleh Gerson Poyk, sedang pengarang yang bernama Gerson Poyk tersebut termasuk pengarang keagamaan yang sejak tahun 1961 sampai sekarang masih produktif atau masih menulis dan menerbitkan hasil karyanya yang baru. Salah satu dari novel itu adalah novel Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal, karena Gerson Poyk seorang pengarang keagamaan tentu hasil karyanya/ novelnya mengandung nilai-nilai pendidikan. Demikian pula dengan novelnya yang berjudul Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal yang terbit tahun 1980-an tentu mengandung nilai-nilai pendidikan. Karena alasan itulah yang mendorong penulis untuk menganalisis novelnya yang berjudul Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal.



#### D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian merupakan inti pokok persoalan. Adapun masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur novel Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal karya Gerson Poyk?
2. Nilai pendidikan apa saja yang terdapat pada novel Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal karya Gerson Poyk?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian novel Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal karya Gerson Poyk adalah:

1. Penulis ingin mengetahui lebih jelas tentang struktur dalam novel "Impian Nyoman Sulastr*i dan Hanibal*" karya Gerson Poyk.
2. Penulis ingin mengetahui lebih jelas nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada novel "Impian Nyoman Sulastr*i dan Hanibal*" karya Gerson Poyk.

#### F. Kegunaan Penelitian

Penelitian dilakukan oleh seseorang tentu mempunyai kegunaan atau manfaat yang akan diberikan kepada pembaca maupun kepada perkembangan ilmu dibidangnya. Adapun manfaat atau kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan atau hasil penelitian ini dapat memberi informasi, pengertian dan pemahaman yang mendalam bagi para pembaca pada umumnya, dan bagi peminat sastra pada khususnya mengenai analisis struktur dan nilai pendidikan pada suatu karya sastra atau novel.
2. Mengungkapkan struktur yang ada pada novel Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal karya Gerson Poyk kepada pembaca.
3. Menetapkan nilai-nilai pendidikan yang ada pada novel Impian Nyoman Sulastri dan Hanibal karya Gerson Poyk.
4. Merangsang peneliti lain untuk melengkapi keterbatasan penelitian ini, baik mengenai strategi, pendekatan, materi maupun penelitian yang lain.